

## ABSTRAK

**Amalia Abdul**, *Perbedaan Model Pembelajaran Cooperative Learning dan Model Pembelajaran Active Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Dasar Pengukuran Listrik*. Skripsi. Jakarta, Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, 2016. Dosen Pembimbing: Dr. Soeprijanto, M.Pd. dan Drs. Faried Wadjudi, M.Pd., MM.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar dasar pengukuran listrik antara model pembelajaran *cooperative learning* dengan model pembelajaran *active learning* dan untuk mengetahui seberapa besar nilai hasil belajar dasar pengukuran listrik kelas X dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dan model *active learning* metode *the power of two*. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 26 Jakarta pada bulan April - Juni 2016 tahun ajaran 2016/2017. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan model eksperimen. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 26 Jakarta dengan sampel dua kelas X Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 26 Jakarta berjumlah 59 siswa dimana kelas A berjumlah 30 siswa dan kelas B berjumlah 29 siswa. Kelas A diberi perlakuan model *cooperative learning* tipe STAD sedangkan kelas B diberi perlakuan model *active learning the power of two*.

Instrumen penelitian yang digunakan soal dasar pengukuran listrik dengan 3 kompetensi dasar berbentuk pilihan ganda sebanyak 40 butir soal uji coba terhadap 30 responden kelas XI dan berdasarkan hasil uji coba menggunakan uji validitas, daya beda serta uji reliabilitas diperoleh sebanyak 30 butir soal valid yang digunakan untuk hasil belajar akhir terhadap 59 siswa kelas X.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pengujian normalitas menggunakan uji *liliefors cooperative learning* diperoleh  $L_{hitung} = 0.87$  dan  $L_{tabel} = 0.161$  pada signifikansi  $\alpha = 0.05$  dengan  $n = 30$ .  $L_0 < L_{tabel}$  yaitu  $0.87 < 0.161$  sedangkan uji normalitas model *active learning* diperoleh  $L_{hitung} = 0.83$   $L_{tabel} = 0.161$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$  dengan  $n = 29$ .  $L_0 < L_{tabel}$  yaitu  $0.83 < 0.161$  Maka hasil belajar model *cooperative learning* tipe STAD dan model *active learning the power of two* berdistribusi normal. Uji homogenitas (Kelas A dan Kelas B) dilakukan dengan uji Fisher. Hasil pengujian diperoleh  $F_{hitung} = 1.30$ ,  $F_{tabel} = 1.85$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$  karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1.30 < 1.85$  maka disimpulkan  $H_0$  diterima varian populasinya homogen. Pengujian Hipotesis digunakan uji-t diperoleh  $t_{hitung} = 3.133 > t_{tabel} = 1.672$  berarti  $H_0$  ditolak. Nilai rata-rata dasar pengukuran listrik model *cooperative learning* tipe STAD sebesar 81.67 sedangkan nilai rata-rata model *active learning the power of two* sebesar 77.93. Maka dengan demikian hasil belajar dasar pengukuran listrik siswa kelas X SMK Negeri 26 Jakarta dengan model *cooperative learning* tipe STAD lebih tinggi dari model *active learning the power of two*.

**Kata Kunci:** *Cooperative learning, Active learning, Hasil Belajar Dasar Pengukuran Listrik.*